

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Hal ini sesuai menurut amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Pasal 3 UU no. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dalam pasal tersebut sangat jelas sekali, bahwa dengan pengelolaan yang baik, sebuah perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat untuk mendapat informasi, ilmu pengetahuan yang mungkin belum atau bahkan tidak didapatkan di bangku pendidikan, sebagai tempat penelitian dan pelestarian, perpustakaan dapat menjadi tempat untuk melestarikan hasil budaya umat manusia. Khususnya dokumen berbentuk karya cetak dan karya rekam, sehingga gagasan, pemikiran,

pengalaman dan pengetahuan umat manusia sebelumnya, dapat diketahui dan diteliti oleh generasi-generasi selanjutnya.

Perpustakaan tentu memiliki fungsi tersendiri. Hasugian (2014:82) menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan secara umum adalah untuk pendidikan. Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku selalu dihubungkan dengan kegiatan belajar dan kegiatan belajar adalah merupakan bahagian dari dunia pendidikan. Perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, plestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan merupakan tempat tumpukkan buku tanpa mengetahui pasti ciri dan fungsi perpustakaan. Selain itu, perpusatakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat. Salah satu manfaatnya adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2016:54) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan maupun hasil belajar adalah faktor ekstern yang ditinjau dari segi perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu wadah untuk menambah ilmu pengetahuan serta ide-ide terbaru sehingga mampu berfikir lebih keras belajar mandiri dan berusaha secara kreatif. Oleh karena itu adanya perpustakaan hendaknya dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat secara maksimal yang merupakan salah satu langkah awal dalam terwujudnya menuju tujuan pendidikan. Dengan demikian sangat jelas betapa pentingnya keberadaan perpustakaan dalam

rangka menunjang atau mendukung jalannya proses pendidikan, sehingga minat baca dapat ditingkatkan.

Dalam penelitiannya, *Whe World's Most Literate Nations* (WMLN) menggunakan dua variabel penelitian, yaitu yang pertama adalah hal-hal yang terkait dengan pencapaian literasi yang tengah diuji, sedangkan variable ke dua adalah dengan mengambil sampel dari orang-orang yang dianggap memiliki kebiasaan literasi. Kemudian variabel-variabel tadi dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu : Perpustakaan, Koran, Sistem Pendidikan (*Input*), Sistem Pendidikan (*Output*), serta yang terakhir adalah ketersediaan komputer bagi populasi yang ada di negara tersebut. Dan hasilnya adalah negara Indonesia termasuk dalam peringkat ke-60 dibawah negara Thailand.

Tabel 1
Daftar Peringkat Pengujung Perpustakaan di Dunia

Peringkat	Negara	Peringkat	Negara	Peringkat	Negara
1	Finland	21	Malta	41	Romania
2	Norway	22	South Korea	42	Portugal
3	Iceland	23	Czech Republic	43	Brazil
4	Denmark	24	Ireland	44	Croatia
5	Sweden	25	Italy	45	Qatar
6	Switzerland	26	Autria	46	Costa Rica
7	United States	27	Rusia	47	Artentina
8	Germany	28	Slovenia	48	Mauritius
9	Latvia	29	Hungary	49	Serbia
10	Netherlands	30	Slovak Republic	50	Turkey
11	Canada	31	Lithuania	51	Georgia
12	France	32	Japan	52	Tunisia
13	Luxembourg	33	Cyprus	53	Malaysia
14	Estonia	34	Bulgaria	54	Albania
15	New Zealand	35	Spain	55	Panama
16	Australia	36	Singapore	56	South Africa
17	United Kingdom	37	Chile	57	Colombia
18	Belgium	38	Mexico	58	Moroco
19	Israel	39	China	59	Thailand
20	Poland	40	Greece	60	Indonesia

(Sumber: Miller and McKenna, 2016)

Dari data tahun 2016 yang dihimpun melalui rapat koordinasi nasional bidang perpustakaan oleh perpustakaan nasional republik Indonesia (PNRI) ditemukan jumlah perpustakaan sebesar 157.585 perpustakaan di seluruh Indonesia baik negeri maupun swasta. Jumlah tersebut apabila dibagi meliputi sebagai berikut.

1. 497 institusi perpustakaan kabupaten/kota
2. 23.281 perpustakaan desa/kelurahan
3. 118.599 perpustakaan sekolah/madrasah negeri dan swasta
4. 2.428 perpustakaan perguruan tinggi negeri dan swasta
5. 9.000 perpustakaan khusus di sebuah instansi negeri dan swasta
6. 3.000 perpustakaan di tempat ibadah
7. 780 perpustakaan komunitas

Sementara itu jumlah pustakawan yang dilansir dari situs PERPUSNAS berjumlah 3.193 orang yang tersebar di seluruh Indonesia, dimana jumlah tersebut terdiri dari 2.985 pustakawan negeri dan 208 pustakawan swasta. Dari hasil data diatas maka dapat diterangkan jumlah pustakawan yang tersedia masih belum mampu menutupi kebutuhan perpustakaan yang jumlahnya jauh lebih besar dari pada total sebaran pustakawan.

Selain itu, berdasarkan data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) tahun 2017, rekapitulasi jumlah perpustakaan umum berdasarkan jenis yang terdapat di provinsi Sumatera Selatan hanya sebanyak 25 perpustakaan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Jumlah Perpustakaan di Provinsi Sumatera Selatan

No.	Jenis	Jumlah
1	Perpustakaan Desa/kelurahan	8
2	Perpustakaan umum provinsi	1
3	Perpustakaan umum kabupaten/kota	16

(Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2017)

Penyelenggaraan perpustakaan tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan- bahan pustaka, akan tetapi penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan tugas, menambah pengetahuan, serta dimanfaatkan untuk berbagai refrensi dalam dunia pendidikan dan penelitian. Oleh karena itu segala bahan yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang seluruh kebutuhan. Perpustakaan seharusnya dikelola dengan baik dalam arti melakukan penataan serta memberikan pelayanan yang baik kepada semua orang.

Salah satu perpustakaan yang terdapat di provinsi Sumatera Selatan adalah perpustakaan Stisipol Candradimuka. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Candradimuka didirikan pada 28 Oktober 1967 lalu oleh Drs. H. Ismail Djalili. Perpustakaan di Stisipol Candradimuka dibuka dari hari senin hingga hari sabtu. Pada hari senin hingga hari jumat perpustakaan dibuka pada pukul 08.00 WIB. Setelah itu, istirahat pada pukul 12.00 WIB s/d 13.00 WIB. Perpustakaan tersebut tutup pada pukul 20.00 WIB. Pada hari sabtu perpustakaan hanya dibuka hingga pukul 17.00 WIB.

Fenomena yang terjadi adalah jumlah minat kunjungan perpustakaan tersebut tidak konsisten, terkadang mengalami peningkatan dan terkadang

mengalami penurunan. Jumlah minat kunjungan selama 9 bulan terakhir pada tahun 2018 berdasarkan hasil catatan Stisipol Candradimuka lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Banyak Pengunjung Perpustakaan Stisipol Candradimuka Tahun 2018

No.	Bulan	Banyak Pengunjung	Peningkatan/ Penurunan
1	Maret 2018	1245	-
2	April 2018	1175	94,38%
3	Mei 2018	1045	88,94%
4	Juni 2018	752	71,96%
5	Juli 2018	475	63,16%
6	Agustus 2018	305	64,21%
7	September 2018	537	176,07%
8	Oktober 2018	674	125,51%
9	November 2018	542	80,42%
10	Desember 2018	625	115,31%
11	Januari 2019	784	125,44%
12	Februari 2019	521	66,45%
13	Maret 2019	494	94,82%
14	April 2019	414	83,81%

(Sumber: Stisipol Candradimuka, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap bulan jumlah pengunjung mengalami perubahan. Jumlah terendah pengunjung terjadi pada bulan bulan Agustus 2018 hanya sebanyak 305 pengunjung dan pada bulan Februari 2019 sebanyak 364 pengunjung. Selama 3 bulan terakhir jumlah pengunjung juga mengalami penurunan dengan persentase penurunan masing-masing bulan Februari 2019 persentase penurunan 66,45%, maret 2019 persentase penurunan 94,82%, dan April 2019 persentase penurunan 83,81%. Alasan yang diberikan adalah jumlah pengunjung tersebut tergantung pada kegiatan kampus dan juga banyaknya mahasiswa yang terdapat di Stisipol Candradimuka. Selain itu, hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan diperoleh bahwa tidak ada strategi yang dijalankan secara khusus. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengunjung perpustakaan diperoleh bahwa tidak ada layanan secara khusus seperti mencari sumber referensi atau buku yang ada di perpustakaan. Pengunjung juga tidak mendapatkan buku yang diinginkan. Artinya, ketersediaan koleksi buku Perpustakaan Stisipol Candradimuka juga tidak lengkap.

Perpustakaan merupakan sebagai sumber belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas maupun buku-buku yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran (Bafadal, 2009:6). Apabila perpustakaan universitas menyediakan koleksi dalam jumlah yang besar dan menarik tentu akan membuat mahasiswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Para mahasiswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan perpustakaan universitas. Kebiasaan ini mampu meningkatkan minat baca mahasiswa, karena perpustakaan merupakan salah satu sarana pendukung untuk meningkatkan minat baca. Selain itu, pengunjung juga tidak memiliki rasa ingin kembali ke perpustakaan tersebut disebabkan karena hanya sebagai untuk tuntutan tugas yang harus diselesaikan. Tetapi, sumber atau buku yang diinginkan juga tidak didapatkan. Dengan demikian, hal penting yang harus dilakukan oleh pihak universitas untuk meningkatkan minat baca mahasiswa adalah dengan melengkapi koleksi perpustakaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sudah saatnya

perpustakaan universitas tidak hanya berisi buku-buku paket, koleksi perpustakaan juga dapat berupa buku-buku bacaan yang mampu menarik minat mahasiswa untuk membaca.

Menurut Sutarno (2016:159), buku juga sebagai salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca, untuk mengembangkan minat baca, kesenangan membaca, dan menciptakan budaya baca. Selain harus dilakukan terus-menerus juga diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik jenis, jumlah dan kualitasnya. Meski demikian, menumbuhkan minat baca tidak hanya mengandalkan tercapainya koleksi tetapi juga kesadaran akan pentingnya membaca dan menanamkan kecintaan membaca yang dimulai dari kita sendiri. Selain itu, Bafadal (2011:203) salah satu tugas pustakawan dalam memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada pengunjung. Oleh karena itu harus ada usaha atau strategi yang dilakukan pustakawan untuk menumbuhkan minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Salah satunya adalah meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung di perpustakaan sekolah tinggi ilmu sosial dan politik candradimuka Palembang”.

I.2 Identifikasi Kasus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka idenfikasi kasus dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

1. Minat pengunjung perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang selama 3 bulan terakhir mengalami penurunan yaitu Februari 2019 persentase penurunan 66,45%, Maret 2019 persentase penurunan 94,82%, dan April 2019 persentase penurunan 83,81% (Sumber: STISIPOL Candradimuka, 2018)
2. Pengunjung juga tidak memiliki memiliki minat kembali ke perpustakaan tersebut disebabkan karena kurangnya ketersediaan koleksi buku atau sumber buku yang hendak diinginkan.
3. Sumber daya manusia di perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang belum memadai dengan jumlah sebanyak 3 orang dan 1 orang dari pustakawan dan 2 orang bukan dari pustakwan.
4. Pengaturan tata ruang perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang masih kurang baik, dimana letak rak buku dengan ventilasi dan jendela terlalu dekat, dan susunan ruang baca tidak sesuai dengan aturan tata ruang perpustakaan semestinya.
5. Belum diketahuinya pengaruh pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung di perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang.

I.3 Batasan Kasus

Berdasarkan identifikasi kasus di atas, maka pembatasan kasus dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

1. Pengelolaan perpustakaan yang dimaksud yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang dalam proses pendayagunaan segala sumber kegiatan secara efisien disertai penetapan dan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu perpustakaan untuk mencapai tujuan.
2. Ketersediaan koleksi buku yang dimaksud adalah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut.
3. Minat pengunjung yang dimaksud yaitu jumlah pemustaka yang mengunjungi perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang.

I.4 Rumusan Kasus

Berdasarkan pembatasan kasus di atas, maka rumusan kasus dalam proposal ini adalah bagaimanakah pengaruh pengelolaan perpustakaan dapat menarik minat pengunjung dengan ketersediaan buku dan tata ruang yang representatif?

I.5 Tujuan Internship

Berdasarkan perumusan kasus di atas, maka tujuan internship ini adalah menganalisis pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap ketersediaan koleksi buku buku dan tata ruang di perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang.

I.6 Manfaat Internship

Manfaat internship dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku agar dapat meningkatkan minat pengunjung pemustaka di perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang.
2. Bagi Kalangan Akademis, untuk memberikan wawasan mengenai pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku dalam meningkatkan minat pengunjung perpustakaan dan dapat dijadikan acuan atau kajian penelitian relevan untuk penelitian yang akan datang guna menyempurnakan hasil penelitian.

I.7 Kerangka Pemikiran

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila didukung dengan manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah para upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2017:15). Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau “*act of running and controlling a business*”. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hamiyah dan Jauhar, 2015:2). Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen adalah proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (Hasibuan, 2017: 3)

Dengan demikian, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, apabila proses dan sistem perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak baik, maka proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar, dan proses pencapaian tujuan akan terganggu dan mengalami kegagalan.

Untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik adalah ilmu manajemen, karena manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu perpustakaan. Menurut Lasa (2007:16), manajemen perpustakaan pada dasarnya aplikasi manajemen pada kegiatan perpustakaan, yakni perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia, bahan informasi, gedung dan tata ruang, keuangan, dan sistem yang mencapai tujuan perpustakaan dengan efektif dan efisien. Perpustakaan harus memahami sistem informasi yang seharusnya tidak hanya mengurus bahan informasi, tetapi juga SDM, keuangan, gedung, ruang, perlengkapan lain, dan sistem perlu di manajemen secara profesional. Hal tersebut perlu dilakukan agar pemakai atau pustakawan senang mengunjungi perpustakaan.

Untuk mewujudkan manajemen perpustakaan yang baik, maka pengelola perpustakaan perlu mengembangkan kemampuan profesional sebagai guru pustakawan, memperhatikan kemampuan yang diperlukan dan prosedur yang dibutuhkan untuk dapat mengelola perpustakaan secara efektif, dari perpustakaan yang sekedar bertahan hidup menjadi perpustakaan yang benar-benar berjalan secara baik, mengembangkan kebijakan dan prosedur dengan prinsip-prinsip yang

meng-aktualisasikan visi dari perpustakaan sekolah, mem-perlihatkan keterkaitan antar sumber-sumber informasi dan tujuan dan prioritas sekolah serta program perpustakaan dan menunjukkan peran guru dan pustakawan melalui rencana manajemen (Herman, 2016:20).

Selain itu, untuk mewujudkan perpustakaan sesuai dengan fungsi dan peranannya, maka perpustakaan diperlukan suatu manajemen pengelolaan yang sesuai standar nasional dalam mengelola perpustakaan, karena tanpa manajemen yang baik, maka pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar perpustakaan sekolah masih tetap menjadi pilihan utama untuk memperoleh informasi, hal yang harus diperhatikan adalah manajemen perpustakaan yang meliputi kegiatan pengadaan, sistem layanan perpustakaan dan pengelolaan bahan koleksi. Pengelola perpustakaan sekolah dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang dapat memuaskan keinginan pengguna perpustakaan. Bentuk pelayanan yang dapat diberikan berupa keramahan, tanggap serta cepat dalam melayani setiap keluhan ataupun pertanyaan. Sutarno (2013:90) menjelaskan bahwa pelayanan yang baik adalah yang dapat memberikan rasa senang dan puas kepada pemakai. Bentuk riil pelayanan perpustakaan tersebut antara lain:

1. Pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan/yang dikehendaki masyarakat pemakai.
2. Berorientasi kepada pemakai.
3. Berlangsung cepat waktu dan tepat sasaran.

4. Berjalan mudah dan sederhana.
5. Murah dan ekonomis.
6. Menarik dan menyenangkan, dan menimbulkan rasa simpati.
7. Bervariatif.
8. Mengundang rasa ingin kembali.
9. Ramah tamah.
10. Bersifat informatif, membimbing, dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat menggurui.
11. Mengembangkan hal-hal baru/inovatif.
12. Mampu berkompetisi dengan pelayanan di bidang lain.
13. Mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakaian dan bersifat mandiri.

Suatu perpustakaan berdasar pada Standar Nasional Perpustakaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab III Tentang Standar Nasional Perpustakaan Pasal 11 yakni:

1. Standar nasional perpustakaan terdiri atas:
 - a. standar koleksi perpustakaan;
 - b. standar sarana dan prasarana;
 - c. standar pelayanan perpustakaan;
 - d. standar tenaga perpustakaan;
 - e. standar penyelenggaraan; dan
 - f. standar pengelolaan.

2. Standar nasional perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan.

(3) Ketentuan lebih lanjut mengenai standar nasional perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab V Mengenai Layanan Perpustakaan menyebutkan bahwa:

- a. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
- b. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
- c. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
- e. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
- f. Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.
- g. Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Pengelolaan perpustakaan juga harus memperhatikan berbagai unsur, salah satunya adalah tata ruang. Unsur tata ruang perpustakaan yang memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan kenyamanan suara, warna, udara, dan cahaya, dapat meningkatkan minat pengunjung. Siregar (2007:13), pada dasarnya setiap perpustakaan harus memiliki sejumlah ruangan yang mempunyai fungsi yang berlainan dengan kata lain perpustakaan harus terdapat minimum ruang bagi para perokok, agar terbebas dari gangguan polusi. Adapun ruangan yang minimal harus dimiliki perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

1. Ruang baca

Ruang baca adalah ruang yang dipergunakan untuk membaca koleksi bahan pustaka. Luas ruangan tergantung kepada jumlah pembaca, pemakai jasa perpustakaan.

2. Ruang Koleksi

Ruang Koleksi adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan yang luas pada ruangan terdapat pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki dan juga besar kecilnya luas bangunan perpustakaan. Misalnya ruang koleksi referensi, ruang koleksi, ruang audio visual dan lain-lain.

3. Ruang pelayanan

Ruang pelayanan adalah tempat penyimpanan dan pengembalian buku, meminta keterangan kepada pustakawan, menitipkan barang dan tas, mencari informasi serta buku yang diperlukan melalui OPAC (*online public access catalog*).

4. Ruang pelayanan anak

Ruang pelayanan anak adalah tempat permainan games cerdas bagi anak-anak, dan juga sebagai tempat ruang membaca bagi anak-anak.

5. Ruang Kerja Teknis Administrasi

Ruang Kerja Teknis Administrasi yaitu ruangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemerosesan bahan pustaka mulai dari pengadaan sampai bahan pustaka tersebut sampai selesai untuk digunakan pemakai perpustakaan.
- b. Ruang untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak
- c. Ruang tata usaha untuk kepala perpustakaan dan staffnya

6. Ruang khusus

Ruang khusus adalah ruang yang terdiri dari ruang rapat/pertemuan, ruang bercerita bagi anak dan remaja, ruang kantin dan kamar kecil.

7. Ruang Umum diluar Gedung

Ruang ini berada diluar gedung perpustakaan dan dapat disediakan apabila memungkinkan perkembangan. Ruang ini meliputi: ruang instalasi listrik dan tempat parkir.

8. Ruang Tambahan Apabila Memungkinkan

Ruang peralatan dibutuhkan dalam ruangan tambahan ini ditentukan oleh sistem kegiatan dan kemampuan perpustakaan. Di perpustakaan besar ruang tambahan ini dapat juga meliputi ruang ibadah.

Selain itu, hal penting yang juga harus dilakukan oleh pihak perpustakaan dan universitas, untuk meningkatkan minat berkunjung mahasiswa adalah dengan

melengkapi koleksi perpustakaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sudah saatnya perpustakaan universitas tidak hanya berisi buku-buku paket, koleksi perpustakaan juga dapat berupa buku-buku bacaan yang mampu menarik minat siswa untuk membaca.

Menurut Sutarno (2016:72) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi sebuah perpustakaan antara lain:

a. Kerelevanan

Koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Relevansi, yaitu kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial. Dalam relevansi kepentingan pemustaka menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.

b. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan.

Berorientasi kepada kebutuhan pengguna yaitu pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna.

c. Kelengkapan koleksi.

Kelengkapan koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada. Koleksi perpustakaan diharapkan mencakup berbagai subjek ilmu pengetahuan. Semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.

d. Kemutakhiran koleksi.

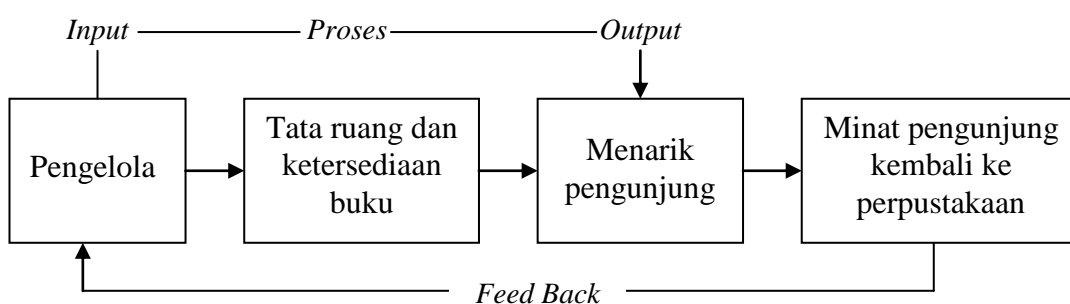
Kemutakhiran, yaitu dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri. Kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari tahun terbit. Jika bahan pustaka yang diterbitkan pada tahun terakhir, maka dilihat dari kemutakhiran dapat dikatakan mutakhir.

Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku harus diperhatikan secara matang, agar dapat mengundang minat pengunjung seperti mahasiswa pada khususnya.

Minat mahasiswa yang rendah terhadap perpustakaan dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan pusat-pusat informasi yang lebih menarik misalnya pameran elektronik, bazar dll, perkembangan tempat-tempat hiburan (*entertainment*), acara televisi, status dan kedudukan perpustakaan yang belum penting bagi mahasiswa, serta citra perpustakaan dalam pandangan mahasiswa belum baik. Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pewarisan secara intelektual. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur dari pada tulisan. Latar budaya lisan itulah yang agaknya menjadi salah satu sebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada pustaka dan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut berlangsung secara turun temurun hingga generasi sekarang (Wiranto, 2015:75).

Pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku haruslah menjadi pertimbangan agar memenuhi kriteria yang diinginkan. Selain itu, dengan adanya aspek tersebut tentu minat kunjung perpustakaan akan meningkat. Secara konseptual, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Peneliti



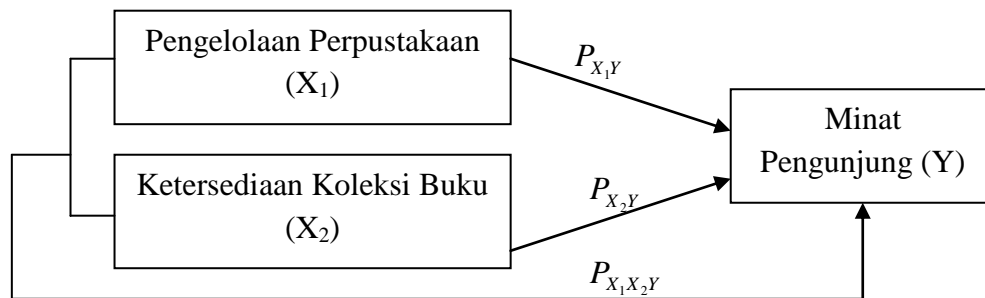
Keterangan:

- hubungan pengelola perpustakaan atau tata ruang dan ketersediaan koleksi buku dengan minat pengunjung
- ↓ pengaruh minat pengunjung yang keluar akan memberikan peningkatan pengelolaan perpustakaan
- ↑ pengelola telah mengetahui cara mengolah untuk menarik minat pengunjung.

(Sumber: Kerangka Pemikiran Peneliti, 2019)

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas meliputi pengelolaan perpustakaan (X_1) dan ketersediaan koleksi buku (X_2), sedangkan variabel terikat adalah minat pengunjung (Y). Secara konseptual gambaran variabel penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2 Variabel Penelitian



Keterangan:

$P_{X_1,Y}$: Pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap minat pengunjung

$P_{X_2,Y}$: Pengaruh ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung

$P_{X_1,X_2,Y}$: Pengaruh pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung

X : Pengelolaan perpustakaan dan koleksi buku

Y : Minat Pengunjung

I.8 Metode Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh pengelolaan perpustakaan terhadap minat pengunjung di perpustakaan STISIPOL Candradimuka Palembang.
2. Ada pengaruh ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung di perpustakaan STISIPOL Candradimuka Palembang.
3. Ada pengaruh pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung di perpustakaan STISIPOL Candradimuka Palembang.

I.9 Metode Penelitian

I.9.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan

salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2016: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

I.9.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Margono (2016:118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2016:173) menyatakan bahwa dengan definisi singkat, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 417 orang yang terdiri dari jumlah pengelola perpustakaan sebanyak 3 orang dan jumlah pengunjung perpustakaan selama satu bulan terakhir adalah sebanyak 414.

Selanjutnya, Margono (2016:125) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagai bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2016:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Gay dalam Mahmud (2015:159) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

- a) Metode *deskriptif*, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20% atau minimal 30 subjek
- b) Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok
- c) Metode *experimental* minimal 15 subjek per kelompok

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik penentuan sampel penelitian sebanyak 10% dari total populasi, sehingga diperoleh sebanyak 42 orang. Penentuan 42 sampel terdiri dari 3 orang pengelola perpustakaan, dan 39 pengunjung perpustakaan. Teknik penentuan sampel pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, yaitu pada saat berkunjung diperpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang. Adapun jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Sampel Penelitian

No.	Jenis	Jumlah Sampel
1	Pengelola Perpustakaan	3 orang
2	Pengunjung Perpustakaan	39 orang
Total		42 orang

(Sumber: Peneliti, 2019)

I.9.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang yang terletak di Jl. Swadaya, Talang Aman, Kemuning, Sekip Ujung Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pelaksanaan direncanakan pada bulan Juli 2019 dan bulan Agustus 2019.

I.9.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2016:194), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang teruji validitasnya.

I.9.5 Ujicoba Instrumen

Ujicoba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas angket yaitu sebagai berikut.

a. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:220). Angket dapat dinyatakan valid apabila telah dapat diukur dan diujikan. Angket diujicobakan kepada pengunjung pemustaka di perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang dan tidak dijadikan sampel penelitian. Untuk mengukur validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas angket
- N = Banyak sampel
- X = Skor pada butir ke-1
- Y = Skor total (Arikunto, 2013)

Setelah mendapatkan r_{xy} dari perhitungan rumus korelasi *product moment*, kemudian dibandingkan dengan r_{xy} korelasi nilai kritis pada r_{tabel} product moment dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut valid
- 2) jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:221). Suatu tes dikatakan reliabel

apabila tes tersebut mempunyai ketepatan hasil, artinya jika dikenakan pada objek yang sama pada lain waktu hasilnya tetap. Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun tabel persiapan perhitungan.
- 2) Menyusun rata-rata skor total dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x_t}{n}$$

- 3) Uji varian total dengan rumus sebagai berikut

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

- 4) Menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left\{ \frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right\}$$

Setelah mendapatkan r_{11} dari perhitungan rumus tersebut, kemudian bandingkan r_{11} dengan korelasi nilai kritis pada r_{tabel} *product moment* dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka data tersebut reliabel
- 2) jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka data tersebut tidak reliabel

I.9.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data inferensial. Penggunaan teknik analisis data secara deskriptif guna

memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti. Penyajian data meliputi mean, median, dan modus, serta varians dan simpangan baku. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier.

1. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan pengaruh variabel pengelolaan perpustakaan (X_1) terhadap variabel minat pengunjung (Y), dan ketersediaan koleksi buku (X_2) terhadap variabel minat pengunjung (Y). Rumus yang digunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Variabel minat pengunjung

X_1 : Variabel pengelolaan perpustakaan

X_2 : Variabel ketersediaan koleksi buku

a : Konstanta (nilai $Y = a$ apabila $X = 0$)

b : Koefisien regresi

e : Error

2. Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:233) adalah sebagai berikut.

a. Uji t (Uji t-Tes Dua Sampel atau Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mencari pengaruh keeratan pengaruh variabel pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan koleksi buku terhadap minat pengunjung di Perpustakaan Stisipol Candradimuka Palembang. Menurut Sugiyono (2016:250) hasil perhitungan dibandingkan menggunakan tabel

distribusi t atau t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% dan $dk = n - 2$. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) H_a diterima berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Kesimpulan untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $t \geq$ nilai alpha maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $t <$ nilai alpha maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji F (*One Way Anova* atau Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2016:257) Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak